PERAN ETIKA PROFESI, PROFESIONALISME, DAN INTEGRITAS DALAM MENJAGA KREDIBILITAS INFORMASI KEUANGAN & ANALISIS KASUS MANIPULASI DAN STRATEGI PENGUATAN DI ERA GLOBALISASI

Adinda Silvia Salsabila[1], Anis Masfufah[2], Annisa Ardelia Ratnadewati[3], Ira Khoiriyah Borotan[4], Nuri Nailufar[5], Diah Ayu Sekar Astuti[6]

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Tangerang Raya*
E-mail : adindasilviasalsabila170@gmail.com[1], anismasfufah85@gmail.com[2], annisaratnadewati@gmail.com[3], khoiriyahira1@gmail.com[4], nurinailufar17@gmail.com[5]

ABSTRAK

Globalisasi bisnis dan kemajuan teknologi informasi meningkatkan kompleksitas praktik akuntansi sekaligus memperbesar risiko pelanggaran etika berupa manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran vital etika profesi, profesionalisme, dan integritas dalam menjaga transparansi serta kredibilitas informasi keuangan di Indonesia, dengan fokus khusus pada analisis kasus sistemik seperti skandal Jiwasraya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis (Systematic Literature Review) dengan mengkaji berbagai literatur dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, kode etik profesi, serta standar akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme yang mencakup kompetensi teknis dan integritas yang menekankan kejujuran moral berfungsi sebagai fondasi utama dalam meminimalkan konflik kepentingan dan mengendalikan accounting judgment. Pelanggaran etika terbukti membawa dampak destruktif yang masif, mulai dari kerugian finansial negara hingga hilangnya kepercayaan publik secara sistemik. Sebagai solusi, artikel ini merumuskan strategi penguatan melalui integrasi sistem tata kelola berbasis teknologi, peningkatan sensitivitas moral dalam pendidikan akuntan, dan pembentukan budaya organisasi yang etis. Penerapan prinsip etika secara konsisten merupakan kunci utama dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan stabilitas sistem keuangan nasional.

Kata Kunci : *Etika profesi Profesi, Profesionalisme, Integritas, Manipulasi Laporan Keuangan, Kepercayaan Publik.*

ABSTRACT

Business globalization and advancements in information technology increase the complexity of accounting practices while expanding the risk of ethical violations in the form of financial statement manipulation. This study aims to analyze the vital role of professional ethics, professionalism, and integrity in maintaining the transparency and credibility of financial information in Indonesia, with a specific focus on the analysis of systemic cases such as the Jiwasraya scandal. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR) by examining various literatures from national and international scientific journals, professional codes of ethics, and applicable accounting standards. The results indicate that professionalism—which encompasses technical competence—and integrity—which emphasizes moral honesty—serve as the primary foundation in minimizing conflicts of interest and controlling accounting judgment. Ethical violations are proven to bring massive destructive impacts, ranging from state financial losses to the systemic loss of public trust. As a solution, this article formulates strengthening strategies through the integration of technology-based governance systems, enhancement of moral sensitivity in accountant education, and the cultivation of an ethical organizational culture. The consistent application of ethical principles is the main key to supporting business sustainability and national financial system stability.

Keywords : *Professional Ethics, Professionalism, Integrity, Financial Statement Manipulation, Public Trust.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan di dalam berbagai aspek ekonomi dan lanskap dunia bisnis. Arus informasi yang bergerak cepat, integrasi pasar internasional, serta kemudahan akses modal lintas negara memaksa entitas bisnis untuk beroperasi di dalam lingkungan yang jauh lebih kompetitif dan kompleks.

Di satu sisi, dinamika ini menuntut perusahaan untuk mengedepankan efisiensi dan profitabilitas yang tinggi agar dapat bertahan. Namun, di sisi lain, tekanan persaingan global tersebut sering kali memicu konflik kepentingan dan memunculkan celah terjadinya risiko praktik yang tidak etis, seperti pengabaian prinsip akuntansi hingga tindakan manipulasi laporan keuangan demi memenuhi target kinerja pasar jangka pendek (Lestari & Najiich, 2026).

Dalam ekosistem bisnis modern, informasi keuangan yang akurat, transparan, dan dapat diandalkan merupakan kebutuhan krusial bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), seperti investor, kreditur, dan pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi. Di sinilah profesi akuntan memegang peran yang sangat strategis sebagai penyedia informasi keuangan tersebut. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas laporan keuangan suatu entitas pada dasarnya bertumpu penuh pada profesionalisme, objektivitas, serta kejujuran moral dari akuntan yang menyusunnya (Rosamy *et.al* 2025). Oleh karena itu, penerapan etika profesi yang berlandaskan pada nilai moral yang tinggi merupakan pilar utama yang tidak boleh ditawar dalam dunia akuntansi.

Di Indonesia, pelaksanaan praktik akuntansi keuangan telah diatur secara ketat melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang saat ini terus dikembangkan agar harmonis dengan International Financial Reporting Standards (IFRS). Sinkronisasi ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman, konsistensi, serta daya banding (comparability) laporan keuangan secara internasional (Rahma Fadiyah et al., 2025). Selain SAK, pedoman perilaku akuntan di Indonesia juga berlandaskan pada prinsip-prinsip moral global yang ditetapkan oleh organisasi profesi seperti International Federation of Accountants (IFAC) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Prinsip-prinsip utama tersebut meliputi independensi, integritas, objektivitas, kerahasiaan, serta kepatuhan terhadap standar profesional (Laia et al., 2025). Meski kerangka hukum dan kode etik telah dirancang sedemikian rupa, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran etika dan kejahatan ekonomi di sektor keuangan Indonesia masih memprihatinkan. Salah satu fenomena pelanggaran etika profesi yang paling masif dan berdampak sistemik di Indonesia adalah skandal korupsi dan manipulasi keuangan pada PT Asuransi Jiwasraya.

Kasus ini merefleksikan terjadinya kegagalan penerapan etika profesi akuntansi secara optimal, di mana rekayasa laporan keuangan dan manipulasi investasi dilakukan secara sengaja demi menyembunyikan kondisi kerugian perusahaan yang sebenarnya. Dampak dari pelanggaran moral ini tidak hanya merugikan investor individual, melainkan menciptakan efek domino yang merusak reputasi profesi akuntan dan mengguncang stabilitas ekonomi nasional secara keseluruhan

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam urgensi penerapan etika profesi, profesionalisme, dan integritas dalam praktik akuntansi keuangan di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis faktor penyebab terjadinya distorsi moral melalui studi kasus Jiwasraya, mengevaluasi implikasi destruktif dari pelanggaran etika terhadap keberlanjutan bisnis, serta merumuskan strategi penguatan etika yang efektif di era digital dan globalisasi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis

bagi pengembangan moralitas profesi akuntan demi memulihkan serta menjaga kepercayaan publik secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis atau Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan, mengevaluasi, mengkritik, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu, buku akademik, teks regulasi, dan kode etik profesi yang relevan dengan fokus kajian secara terstruktur. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dirancang melalui empat langkah utama:

1. Identifikasi Pertanyaan Penelitian

   Menetapkan fokus kajian pada kontribusi etika dan integritas terhadap kinerja, faktor pemicu penyimpangan moral, serta strategi penguatan profesi akuntan.

2. Pencarian dan Seleksi Literatur

   Proses pencarian bahan referensi dilakukan melalui basis data ilmiah terpercaya (seperti Google Scholar dan database jurnal bereputasi) dengan kata kunci pencarian yang spesifik, meliputi: "Etika Profesi Akuntan", "Profesionalisme dalam Akuntansi", "Integritas Organisasi", serta "Manipulasi Laporan Keuangan". Kriteria inklusi dibatasi pada literatur berbasis riset ilmiah ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu yang relevan serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

3. Evaluasi dan Analisis Konten

   Artikel ilmiah yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengelompokkan tema-tema besar, seperti pengaruh moralitas terhadap kredibilitas data, kronologi studi kasus, dan tantangan adopsi teknologi.

4. Sintesis dan Penarikan Kesimpulan

   Data yang telah dikategorikan kemudian dikombinasikan untuk membangun argumen ilmiah yang utuh, yang menjadi dasar dalam perumusan rekomendasi pemecahan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konseptualisasi Profesionalisme, Integritas, dan Etika Profesi dalam Akuntansi

Profesionalisme dan integritas merupakan dua pilar utama yang saling terikat dalam membangun kredibilitas individu maupun institusi di berbagai sektor (Simbolon, 2025). Profesionalisme diartikan sebagai perwujudan dari kompetensi teknis, keterampilan, kedisiplinan, etos kerja, serta komitmen yang tinggi untuk menjalankan tugas sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan (Mesalaen et al., 2025). Di dalam dunia akuntansi, profesionalisme menuntut seorang praktisi untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai SAK dan IFRS, serta keahlian analitis dalam menyusun atau mengaudit laporan keuangan secara akurat.

Namun, kompetensi teknis yang tinggi tanpa disertai dengan integritas moral akan menjadi sangat berbahaya. Integritas menekankan pada nilai kejujuran, moralitas, serta konsistensi yang mutlak antara perkataan, etika, dan perbuatan nyata (Murdoko & Trisnaningsih, 2024). Seseorang yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan adil berdasarkan fakta objektif di lapangan, tanpa memanipulasi data demi keuntungan pribadi atau golongan. Ketika kedua nilai ini bersatu, akan tercipta lingkungan kerja yang transparan, akuntabel, serta terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan moral seperti korupsi dan ketidakadilan.

Dalam pelaporan keuangan, etika profesi bertindak sebagai jembatan yang menerjemahkan nilai profesionalisme dan integritas ke dalam perilaku sehari-hari seorang akuntan. Terdapat beberapa prinsip etika akuntansi utama yang wajib dipatuhi:

1. Independensi

Akuntan/auditor tidak boleh terpengaruh oleh tekanan pihak mana pun dalam memberikan opini atau penilaian.

2. Kerahasiaan

Menjaga data strategis milik klien/perusahaan, kecuali jika pengungkapan tersebut diwajibkan secara hukum.

3. Kepatuhan pada Standar

Memastikan seluruh pencatatan keuangan patuh pada regulasi teknis yang sah.

Penerapan prinsip etika ini terbukti memberikan dampak positif langsung secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan data statistik literatur, perusahaan yang menerapkan standar etika dan profesionalisme yang tinggi mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan karena adanya ketertiban kerja, kejelasan tanggung jawab, serta perlindungan hak bagi para pekerja (Mesalaen et al., 2025). Lebih dari itu, etika profesi yang kuat berfungsi sebagai batas moral utama yang mengendalikan penggunaan accounting judgment agar tidak disalahgunakan untuk rekayasa keuangan (Murdoko & Trisnaningsih, 2024).

Analisis Kasus Pelanggaran Etika

Skandal PT Asuransi Jiwasraya

Kegagalan dalam menginternalisasi etika profesi akuntansi secara nyata tergambar dalam skandal manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya yang memuncak pada tahun 2020. Kasus ini merupakan contoh nyata dari kejahatan ekonomi terstruktur yang melibatkan penyalahgunaan wewenang oleh jajaran manajemen puncak serta kolaborasi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan

Berdasarkan investigasi, skandal ini berakar dari rekayasa laporan keuangan (window dressing) yang dilakukan selama bertahun-tahun. Manajemen Jiwasraya bersama oknum akuntan melakukan manipulasi terhadap penempatan aset investasi perusahaan, di mana dana nasabah diinvestasikan pada aset-aset berisiko tinggi (saham gorengan) namun nilainya dicatat secara tidak proporsional seolah-olah menguntungkan. Akibat dari praktik kecurangan pelaporan yang mengabaikan prinsip transparansi, objektivitas, dan integritas ini, negara harus menanggung kerugian finansial yang sangat masif, yaitu mencapai Rp16,8 triliun.

Faktor pemicu utama dari pelanggaran etika dalam skandal Jiwasraya ini sejalan dengan teori Fraud Triangle

1. Tekanan (Pressure)

Adanya tuntutan untuk menampilkan kinerja keuangan yang selalu profitabel di mata publik dan pemangku kepentingan, meskipun kondisi likuiditas perusahaan sebenarnya sedang mengalami penurunan drastis

2. Kesempatan (Opportunity)

Lemahnya sistem pengawasan internal (internal control) perusahaan serta adanya ruang judgment akuntansi yang dimanfaatkan oleh oknum untuk menyembunyikan transaksi investasi yang merugikan.

3. Rasionalisasi (Rationalization)

Tindakan manipulasi dianggap lazim demi menjaga stabilitas nama besar perusahaan di industri asuransi nasional

Skandal Jiwasraya membuktikan secara empiris bahwa ketika etika profesi diabaikan demi mengejar keuntungan semu, implikasinya akan bersifat destruktif dan sistemik. Kasus ini merusak tatanan kepercayaan investor global terhadap sektor keuangan Indonesia, memicu kepanikan massal nasabah, dan mencoreng martabat profesi akuntan publik di Indonesia (Laia et al., 2025).

Implikasi Pelanggaran Etika terhadap Keberlanjutan Bisnis dan Kepercayaan Publik

Dampak negatif dari runtuhnya etika profesi akuntansi tidak hanya berhenti pada kerugian finansial sesaat, melainkan mengancam keberlanjutan bisnis entitas itu sendiri dalam jangka panjang. Keberlanjutan bisnis (business sustainability) sangat bergantung pada reputasi dan legitimasi yang diberikan oleh masyarakat serta pasar. Ketika sebuah perusahaan terbukti melakukan manipulasi pelaporan keuangan, kredibilitas perusahaan tersebut akan hancur seketika (Mudassir, 2024). Investor akan menarik modalnya, kreditur akan menghentikan fasilitas pembiayaan, dan nilai pasar perusahaan akan merosot tajam.

Selain itu, pelanggaran etika menciptakan ketidakpastian dalam iklim investasi nasional. Hubungan antara integritas laporan keuangan dengan kepercayaan publik dapat digambarkan melalui alur kausalitas berikut (Qalbia et al., 2024):

Penerapan etika profesi dan integritas

↓

Kualitas laporan keuangan transparan dan akurat

↓

Meningkatnya kepercayaan investor dan publik

↓

Stabilitas sistem keuangan dan keberlanjutan bisnis

Sebaliknya, jika rantai di atas terputus akibat manipulasi, maka yang terjadi adalah penurunan kepercayaan publik secara drastis. Tanpa adanya transparansi yang dijamin oleh etika akuntan, pasar modal tidak akan mampu mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas perekonomian makro (Lestari & Najiich, 2026).

Strategi Penguatan Etika Profesi Akuntan di Era Globalisasi dan Digital

Menghadapi tantangan globalisasi bisnis yang kompleks serta transformasi teknologi informasi yang masif, diperlukan strategi penguatan etika profesi yang komprehensif dan multidimensional (Lestari & Najiich, 2026). Etika profesi tidak boleh sekadar menjadi teks formalitas, melainkan harus diimplementasikan sebagai benteng moral yang adaptif. Berikut adalah tiga strategi utama yang direkomendasikan:

1. Pengembangan Kompetensi Etis melalui Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan profesional bagi calon akuntan maupun akuntan aktif tidak boleh hanya terfokus pada penguasaan aspek teknis akuntansi dan regulasi semata. Kurikulum pendidikan harus mengintegrasikan pembelajaran etika bisnis yang mendalam untuk meningkatkan sensitivitas moral (moral sensitivity) para praktisi (Rahma Fadiyah et al., 2025). Melalui studi kasus dilema etis yang nyata, akuntan dilatih untuk memiliki sikap independen yang kokoh, sehingga mereka memiliki resistensi yang tinggi ketika menghadapi tekanan manajerial atau intervensi pihak luar yang menginginkan rekayasa data keuangan.

2. Pembentukan Budaya Organisasi yang Etis (Ethical Corporate Culture)

Budaya organisasi dalam suatu perusahaan atau Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan faktor penentu yang sangat kuat dalam pembentukan perilaku etis karyawan (Murdoko & Trisnaningsih, 2024). Manajemen puncak harus memberikan teladan (tone from the top) dengan menetapkan kebijakan tata kelola yang transparan dan akuntabel (Prastyo et al., 2024).

Perusahaan harus menerapkan sistem penghargaan (reward) yang tidak hanya berbasis pada pencapaian target profitabilitas, tetapi juga menilai kepatuhan terhadap kode etik kerja. Selain itu, penyediaan saluran pelaporan pelanggaran yang aman (whistleblowing system) sangat penting untuk memitigasi risiko kecurangan sejak dini.

3. Integrasi Teknologi Informasi sebagai Instrumen Transparansi

Di era digital, pemanfaatan sistem informasi akuntansi modern, otomatisasi proses rutin, dan analisis data berskala besar (big data) harus diarahkan sebagai instrumen untuk memperkuat transparansi, bukan sebaliknya. Penggunaan teknologi pencatatan yang terintegrasi (seperti blockchain atau sistem audit berbasis kecerdasan buatan) dapat meminimalkan intervensi manual manusia yang subjektif dalam pengolahan data. Akuntan dituntut untuk menjaga integritas sistem, akurasi data pelaporan, serta kerahasiaan informasi digital, sehingga teknologi bertindak sebagai alat kendali otomatis yang menutup ruang terjadinya manipulasi pelaporan keuangan (Lestari & Najiich, 2026).

KESIMPULAN

Etika profesi, profesionalisme, dan integritas merupakan fondasi mutlak yang tidak dapat dipisahkan dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan serta membangun kepercayaan publik. Di era globalisasi yang sarat akan tekanan kompetisi dan profitabilitas, kepatuhan akuntan terhadap nilai-nilai moral adalah penentu utama kualitas laporan keuangan. Kasus manipulasi laporan keuangan seperti skandal PT Asuransi Jiwasraya memberikan pelajaran berharga bahwa pengabaian etika profesi berdampak sangat destruktif, menimbulkan kerugian finansial negara yang masif, serta merusak stabilitas ekosistem ekonomi secara sistemik

Untuk mengantisipasi terulangnya pelanggaran serupa di masa depan, strategi penguatan harus dijalankan secara konsisten melalui peningkatan sensitivitas moral dalam pendidikan akuntan, penciptaan budaya kerja organisasi yang mengedepankan akuntabilitas, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai instrumen transparansi data. Dengan berkomitmen penuh pada etika profesi, akuntan Indonesia dapat terus memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan praktik bisnis yang adil, sehat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Laia, A. R., Saragih, H. R., & Banowati, M. D. (2025). *Pengaruh Etika Profesi terhadap Peningkatan Integritas Akuntan Publik di Indonesia*.

Lestari, T., & Najiich, M. (2026). *Etika Profesi Akuntan dalam Menjaga Kredibilitas Informasi Keuangan di Era Globalisasi*. *2*(2), 3672–3678.

Mesalaen, I., Angraini, A. P., & Zulaikha, R. (2025). *Pentingnya Ethos Kerja dan Etika Serta Dampaknya Terhadap Profesi dan Perkembangan Karir Seseorang di Dunia Kerja*. *3*(November), 369–375.

Mudassir, A. F. (2024). Pengaruh Etika dalam Praktik Akuntansi terhadap Kepercayaan Publik. *Riset Manajemen Dan Ekonomi*, *2*, 552–561.

Murdoko, B. D., & Trisnaningsih, S. (2024). *MENJAGA INTEGRITAS PROFESI: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK ETIKA PADA AKUNTAN PUBLIK*.

Prastyo, Y., Sumber, P., Publik, D., Pemerintah, A., & Etis, T. K. (2024). *PENERAPAN ETIKA PROFESI DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA PUBLIK : IMPLIKASI TERHADAP AKUNTABILITAS*. *7*, 18820–18830.

Qalbia, F., Saputra, M. R., Khusus, D., & Jakarta, I. (2024). *Peran Etika dalam Menjaga Integritas dan Kepercayaan Publik terhadap Industri Perbankan di Indonesia*. *3*, 277–286.

Rahma Fadiyah, A., Fitria Kusnadi, S., Artha Ronauli, Y., Anggani, L., ARTIKEL Riwayat Artikel, I., Kunci, K., Profesi, E., Keuangan, A., & Keuangan, M. (2025). ETIKA PROFESI DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA. In *Business, And Accounting Journal Homepage* (Vol. 5, Number 1).

Rosamy, Dinda Putri; Fatrissia, Intan Natial; Khalidanallah, Cherlin; Gunadi, Ivan; Juniarsih, Fania; Fr, N. (2025). *Etika, Tanggung Jawab Sosial, dan Akuntabilitas Profesi Akuntan dalam Menjaga Kepercayaan Publik: Pendekatan Sistematic Literatur Review*. *2*.

Simbolon, S. L. (2025). *Peran Profesionalisme dan Integritas dalam Meningkatkan Kinerja dan Kepercayaan Publik*. *2*(6), 890–895.